

---

## Syarat dan Prinsip Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Annisa Rozinatul Husnia<sup>1</sup>, Kurniah Astutik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas At Taqwa Bondowoso

\* Correspondence e-mail; [anissahusnia1@gmail.com](mailto:anissahusnia1@gmail.com)<sup>1</sup>, [kurniahastutik99@gmail.com](mailto:kurniahastutik99@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstract

*This study aims to analyze the meaning, requirements, and principles of educational leadership in improving the quality of learning. The research employed a qualitative approach using the literature review method. Data were collected from various secondary sources such as scientific journals, books, articles, and relevant official documents, then analyzed descriptively and qualitatively. The results show that educational leadership plays an important role in creating effective, innovative, and high-quality learning processes. School principals as educational leaders are required to possess integrity, communication skills, managerial competence, decision-making abilities, and emotional stability in order to manage schools effectively. In addition, the implementation of democratic, visionary, transformational, and instructional leadership principles has been proven to enhance teacher motivation, create a positive school culture, and improve the quality of learning. Therefore, effective educational leadership has a significant influence on improving learning quality and overall school development.*

**Keywords:** *Educational Leadership; Learning Quality; Leadership Principles; School Principal*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, syarat, dan prinsip kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki integritas, kemampuan komunikasi, kemampuan manajerial, kemampuan mengambil keputusan, serta stabilitas emosi agar mampu mengelola sekolah secara optimal. Selain itu, penerapan prinsip kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, dan instruksional terbukti dapat meningkatkan motivasi guru, menciptakan budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Pendidikan; Kepala Sekolah; Mutu Pembelajaran; Prinsip Kepemimpinan

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah unsur penting dalam keberhasilan sebuah organisasi karena berperan sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam sudut pandang manajemen, pemimpin yang ideal bukan sekadar pemegang kekuasaan, melainkan sosok yang bersedia menjalankan amanah untuk mengelola serta melayani kepentingan anggotanya. Otoritas yang dimiliki digunakan untuk mempermudah pelayanan dan pemberdayaan, bukan untuk menuntut pelayanan dari orang lain. Secara terminologis, kepemimpinan mencerminkan karakter serta perilaku pemimpinnya, yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan suatu organisasi.<sup>1</sup>

Mengenai persyaratan kepemimpinan, menekankan beberapa kriteria esensial, di antaranya adalah kekuatan badaniah dan rohaniah sebagai syarat pokok agar pemimpin memiliki daya tahan dalam menghadapi berbagai rintangan organisasi. Selain itu, stabilitas emosi menjadi sangat penting untuk menunjang terciptanya lingkungan sosial yang rukun dan harmonis. Pemimpin juga dituntut memiliki kejujuran yang tinggi, bersikap objektif dalam mengambil keputusan berdasarkan bukti nyata, serta memiliki kemampuan mengajar untuk membimbing anggotanya agar menjadi pribadi yang mandiri dan kompeten.<sup>2</sup>

Prinsip-prinsip dan tingkah laku kepemimpinan yang berhasil terdiri dari empat aspek utama, yaitu integritas yang mencerminkan keselarasan antara apa yang diucapkan dan tindakan yang diambil, serta akuntabilitas yang merupakan manifestasi dari tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Selanjutnya, seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan komunikasi yang partisipatif untuk menyampaikan visi dengan jelas, serta kecerdasan dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah untuk mendorong inovasi demi kemajuan organisasi. Dengan memenuhi kriteria manajerial dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral tersebut, seorang pemimpin dapat mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, tidak hanya bertugas mengelola administrasi lembaga, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, membangun budaya disiplin, serta meningkatkan profesionalisme guru. Kepemimpinan pendidikan yang efektif akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dapat menghambat

---

<sup>1</sup> H. B. R. Atmojo, B. Lian, and M. Mulyadi, "Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 744–752, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>

<sup>2</sup> R. Diana, M. Kristiawan, and D. Wardiah, "Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>

<sup>3</sup> M. R. Bafadal, Eka Roesminingsih, and M. S. Sumbawati, "Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 77–86. <https://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>

perkembangan mutu pendidikan karena kurangnya koordinasi, motivasi, dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>4</sup>

Mutu pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan terciptanya proses belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pemimpin pendidikan yang mampu mengambil keputusan secara tepat, memberikan teladan yang baik, serta mampu menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Pemimpin pendidikan juga dituntut memiliki visi yang jelas agar mampu membawa lembaga pendidikan menghadapi tantangan perkembangan zaman, terutama di era digital dan globalisasi yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan seorang pemimpin pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal dan moralitas yang dimiliki. Pemimpin yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru, peserta didik, dan masyarakat akan lebih mudah menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif. Sikap tanggung jawab, disiplin, adil, dan demokratis menjadi prinsip penting yang harus dimiliki agar seluruh anggota organisasi pendidikan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, pembahasan mengenai syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.<sup>5</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.<sup>6</sup> Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen resmi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database seperti Google Scholar dan sumber terpercaya lainnya. Teknik analisis data dilakukan secara

---

<sup>4</sup> F. Nurul Hidayat and Rughayah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 1–15, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>

<sup>5</sup> M. Ulpah and A. Permana, "Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner dan Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 2 (2024): 241–258, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i2.869>

<sup>6</sup> M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang digunakan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif yang sistematis .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Pengertian Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memegang jabatan tertentu, melainkan sebagai kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar mampu bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sebuah sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.<sup>7</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah, dalam mengelola, mengarahkan, memengaruhi, serta membimbing seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi, tetapi juga pada upaya menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya sekolah yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Lebih spesifik, kepemimpinan juga dapat dimaknai sebagai proses mempengaruhi, memberi teladan, dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Dalam perspektif ini, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Kepemimpinan pendidikan sangat berkaitan dengan mutu pembelajaran karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana seorang pemimpin mengelola sekolah dan

---

<sup>7</sup> Abdul Muin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 15. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK46458/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-membangun-mutu-pendidikan>

<sup>8</sup> Mahadi Kesuma Rambe, Rudianto, Faisal Efendi Siregar, dan Amin Harahap, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 333–345, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9485>

mengarahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inspiratif, visioner, dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.<sup>9</sup>

Dalam era modern, konsep kepemimpinan pendidikan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kepemimpinan tidak lagi dipandang sebagai kekuasaan yang bersifat otoriter, melainkan sebagai kemampuan untuk memberdayakan seluruh warga sekolah agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif sehingga seluruh komponen sekolah dapat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga memiliki fungsi sebagai penggerak perubahan dalam menghadapi perkembangan zaman. Di era digital dan globalisasi saat ini, kepala sekolah dituntut mampu menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Pemimpin pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan akan lebih mudah meningkatkan mutu pembelajaran karena dapat menciptakan inovasi dalam metode, strategi, maupun media pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung peningkatan prestasi peserta didik.<sup>10</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner, demokratis, transformasional, dan instruksional terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, motivasi belajar peserta didik, serta kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan merupakan faktor strategis yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

### **Syarat Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Untuk menjadi pemimpin pendidikan yang efektif, seorang kepala sekolah harus memenuhi berbagai syarat yang mendukung keberhasilan kepemimpinannya. Syarat-syarat tersebut mencakup aspek kepribadian, kemampuan manajerial, kemampuan sosial, serta kemampuan profesional yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, terdapat beberapa syarat penting yang harus dimiliki seorang pemimpin pendidikan agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Syarat pertama adalah integritas dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus mampu menjadi teladan

---

<sup>9</sup> S. R. Putri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 1–19, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.32533/08101.2024>

<sup>10</sup> Mariyanto and Suherman, "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024).

<sup>11</sup> Abdul Kholid Achmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017): 275–289, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>.

bagi guru maupun peserta didik melalui sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Integritas pemimpin sangat penting karena akan memengaruhi kepercayaan guru terhadap kebijakan yang diterapkan di sekolah. Pemimpin yang memiliki integritas tinggi mampu menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan profesional sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal.<sup>12</sup>

Syarat kedua adalah kemampuan komunikasi yang baik. Kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang baik akan mempermudah proses koordinasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang komunikatif mampu meningkatkan kerja sama dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>13</sup>

Syarat berikutnya adalah kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif, mulai dari tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga program pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Kemampuan ini sangat penting karena setiap kebijakan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Kemampuan komunikasi juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih berhasil membangun hubungan harmonis dengan guru, peserta didik, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif mendukung terciptanya budaya kerja kolaboratif dan memperkuat koordinasi organisasi sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik juga terbukti memperlancar proses pembelajaran dan menciptakan hubungan edukatif yang harmonis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah dengan komunikasi organisasi yang baik memiliki tingkat konflik internal yang lebih rendah dan kualitas kerja sama yang lebih tinggi.<sup>14</sup>

Stabilitas emosi juga menjadi syarat penting dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu bersikap sabar, adil, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai karakter guru maupun peserta didik. Pemimpin yang memiliki emosi stabil akan lebih mudah menciptakan suasana sekolah yang harmonis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Sebaliknya, pemimpin yang mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosi dapat menurunkan motivasi kerja guru dan menghambat peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>12</sup> N. A. Hutasuht, A. M. Y. Simbolon, D. Salsabilah, R. Siregar, and S. A. Siregar, "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 4 (2025): 424–432, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8226>.

<sup>13</sup> N. A. Hutasuht, A. M. Y. Simbolon, D. Salsabilah, R. Siregar, and S. A. Siregar, "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 4 (2025): 424–432, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8226>.

<sup>14</sup> Suroso, Kurniah Astutik, dan Hudson Sidabutar, "Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (2024): 682–691.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat dan prinsip kepemimpinan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan sekolah dalam membangun budaya sekolah berkualitas. Kepemimpinan pendidikan yang profesional, visioner, dan transformasional menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memperkuat budaya organisasi sekolah secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

### **Prinsip Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Selain syarat kepemimpinan, terdapat beberapa prinsip kepemimpinan pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Prinsip pertama adalah kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan demokratis mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis karena guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengembangan sekolah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan semangat kerja guru dan kualitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Prinsip kedua adalah kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner memiliki kemampuan melihat tantangan dan peluang pendidikan di masa depan serta mampu menyusun strategi untuk mencapainya. Kepala sekolah yang visioner akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan menciptakan inovasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum inovatif, metode pembelajaran yang efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Prinsip ketiga adalah kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru untuk bekerja lebih baik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas memberikan instruksi, tetapi juga memberikan dukungan moral dan membantu guru mengembangkan potensinya. Kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan semangat kerja guru, menciptakan budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Prinsip keempat adalah kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional menempatkan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai fokus utama. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik, memberikan bimbingan kepada guru, mengevaluasi proses

---

<sup>15</sup> Kurniah F. Astutik and Eka Roesminingsih, "The Improvement of Teachers' Professional Competency Through HOTS-Based Training," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2021): 145–154, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.22407>.

<sup>16</sup> Mariyanto and Suherman, "Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024).

<sup>17</sup> M. Subni, A. Prillia Putri, Y. Restiawati, N. C. O. M. Pelealu, and Y. Dwiyo, "Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024), accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>

<sup>18</sup> Istikhori Istikhori, Vera Siti Magfiroh, Ressa Resviati Putri, Lia Aliyah, Leni Sumarni, and Amir Mirdad, "Model-Model Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2026): 173–185, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1856>

pembelajaran, serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kepemimpinan instruksional terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Prinsip kelima adalah kepemimpinan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi yang baik akan memperkuat dukungan terhadap program pendidikan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Prinsip keenam adalah kepemimpinan berbasis pelayanan (*servant leadership*). Dalam prinsip ini, kepala sekolah memandang dirinya sebagai pelayan yang bertugas membantu guru dan peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Kepala sekolah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diperlukan agar seluruh warga sekolah dapat berkembang secara optimal. Prinsip ketujuh adalah akuntabilitas dan transparansi. Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya secara terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Transparansi dalam pengelolaan sekolah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang baik.<sup>19</sup>

Selain itu, kepemimpinan instruksional juga menjadi prinsip penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran, memberikan evaluasi kepada guru, serta membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara signifikan. Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dilakukan melalui pelatihan dalam merancang dan menyelesaikan Pertanyaan Berpikir Tingkat Tinggi yang kemudian dibantu. Program pelatihan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan guru serta implementasinya dalam kegiatan belajar di kelas.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki berbagai syarat seperti integritas, kemampuan komunikasi, kemampuan manajerial, kecerdasan emosional, dan kompetensi profesional. Selain itu, kepala sekolah juga harus menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, instruksional, kolaboratif, dan berbasis pelayanan. Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya sekolah yang positif, serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KESIMPULAN**

---

<sup>19</sup> Abdul Kholid Achmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017): 275–289, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>.

<sup>20</sup> Kurniah F. Astutik and Eka Roesminingsih, "The Improvement of Teachers' Professional Competency Through HOTS-Based Training," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2021): 145–154, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.22407>.

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga berperan dalam mengarahkan, memengaruhi, membimbing, dan memberdayakan seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang efektif, seorang kepala sekolah harus memenuhi berbagai syarat penting, seperti memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan yang tepat, serta stabilitas emosi dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Syarat-syarat tersebut menjadi landasan bagi kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sehingga tercipta kerja sama yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selain memenuhi syarat kepemimpinan, kepala sekolah juga perlu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang tepat, seperti kepemimpinan demokratis, visioner, transformasional, dan instruksional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pendidikan yang dimiliki kepala sekolah. Semakin efektif kepemimpinan yang diterapkan, semakin besar pula peluang terciptanya pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu terus dilakukan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, keluarga, serta dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian artikel yang menganalisis penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan siswa ini. Dan juga terima kasih kepada Institut Agama Islam Bondowoso yang telah berubah menjadi Universitas At-Taqwa Bondowoso karena telah memfasilitasi saya menuntut ilmu selama ini. Penulis juga berterima kasih kepada para akademisi dan praktisi pendidikan yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam tulisan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian JASIN: Jurnal Studi Lanjutan dan Inovasi Interdisipliner. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim editor dan reviewer jurnal yang telah membantu hingga artikel ini selesai dipublikasikan. Semoga artikel ini, meskipun sederhana, dapat memberikan kontribusi kecil bagi pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

## REFERENSI

- Abdul Muin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 15. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK46458/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-membangun-mutu-pendidikan>
- Abdul Kholid Achmad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017): 275–289, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>.
- F. Nurul Hidayat and Rugaiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 1–15, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>.
- Farina Noer Ilal Afiyah and Kurniah Astutik, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini,” *JIEEC (Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini)* 8, no. 1 (2026): 251–262, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>.
- H. B. R. Atmojo, B. Lian, and M. Mulyadi, “Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 744–752, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>.
- Istikhori Istikhori, Vera Siti Magfiroh, Ressay Resviati Putri, Lia Aliyah, Leni Sumarni, and Amir Mirdad, “Model-Model Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2026): 173–185, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1856>.
- Kurniah Astutik, Lailatul P. Destiani, and Putri H. Hasanah, “Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children,” in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 1 (February 2024): 1568–1574. [https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140?utm_source=chatgpt.com)
- Kurniah F. Astutik and Eka Roesminingsih, “The Improvement of Teachers' Professional Competency Through HOTS-Based Training,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2021): 145–154, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.22407>.
- M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- M. R. Bafadal, Eka Roesminingsih, and M. S. Sumbawati, “Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 77–86. <https://dx.doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- M. Subni, A. Prillia Putri, Y. Restiawati, N. C. O. M. Pelealu, and Y. Dwiyono, “Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *SISTEMA: Jurnal*

- Pendidikan 5, no. 1 (2024), accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>.
- M. Ulpah and A. Permana, “Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner dan Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 2 (2024): 241–258, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i2.869>.
- Mahadi Kesuma Rambe, Rudianto, Faisal Efendi Siregar, dan Amin Harahap, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 333–345, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9485>
- Mariyanto and Suherman, “Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20913>
- N. A. Hutasuhut, A. M. Y. Simbolon, D. Salsabilah, R. Siregar, and S. A. Siregar, “Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 4 (2025): 424–432, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8226>.
- R. Diana, M. Kristiawan, and D. Wardiah, “Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- S. R. Putri, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 1–19, accessed June 23, 2026, <https://doi.org/10.32533/08101.2024>.
- Suroso, Kurniah Astutik, dan Hudson Sidabutar. “Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process.” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (2024): 682–691. [https://www.injoe.org/index\\_php/INJOE/article/view/39](https://www.injoe.org/index_php/INJOE/article/view/39)